

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis. Dalam hal ini William S. Gray (dalam I Gusti Ngurah Oka 2005: 34) menekankan bahwa membaca tidak lain daripada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan.

Dalam proses pembelajaran biasanya seorang siswa merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang seperti akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti ia bisa menikmati dari bukan hanya fiksi tetapi juga non fiksi yang dibacanya. Ditinjau dari segi anak kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru.

Tujuan tambahan pelajaran membaca adalah menciptakan anak yang gemar membaca. Biasanya hal ini dapat dirangsang dengan mempergunakan cerita. Karena cerita pasti menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan

mereka. Hal ini dapat dipahami dengan melihat bagaimana bersemangat mengisahkan pengalamannya dengan tuturan orang lain dalam perjalanan waktu berkembang menjadi kemampuan menyerap dan menganalisa pengalaman, dalam bentuk pengalaman contoh panutan. Anak memanfaatkan kemampuan membacanya dengan santai, sesuai dengan kebutuhan: apakah sekedar kenikmatan atau penambah pengetahuan. Tetapi dalam era yang maha cepat sekarang, ketika tanpa kita kehendaki tuntutan kehidupan meningkat, pembaca tak lagi boleh hanya sebagai membawa kenikmatan, tetapi sebagai alat pencapai percepatan itu sendiri. Artinya orang wajib mengejar semua informasi. Ia harus memiliki keterampilan mengumpulkan data dengan cepat sekaligus benar. Dan disini membaca cepat menjadi utama.

Muchlishoh (1992: 153) mengatakan membaca cepat yaitu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya. Seseorang akan dituntut untuk membedakan informasi yang diperlukan atau tidak. Informasi itu kemudian disimpan dalam otak. Tidak ada orang yang dapat membaca cepat karena bakat. Maka itu harus dipahami bahwa membaca cepat bukanlah melulu cepat memecah kode dan segera menyelesaikan sebuah buku. Membaca cepat adalah bagaimana kita dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu lebih cepat serta mengingatnya dengan baik pula. Bersamaan dengan hal tersebut di atas Supriyadi (1995: 127) menyatakan “keterampilan membaca yang sesungguhnya bukan hanya sekedar kemampuan menyuarakan

lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat”.

Saat ini pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Plosorejo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar dalam melatih siswa masih sangat sederhana yaitu guru membaca dan siswa langsung menirukan jadi siswa hanya menghafal apa yang telah dicontohkan guru. Berdasarkan realita di atas maka penulis tertarik untuk mempraktekan pembelajaran dengan menggunakan media *Flash Card* selanjutnya menetapkan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media *Flash Card* Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Plosorejo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 ”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka akan dibatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran di kelas Kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Plosorejo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.
2. Media yang dipergunakan oleh guru adalah dengan media *Flash Card*.
3. Setelah melaksanakan pembelajaran diadakan evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “apakah media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Plosorejo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui metode *Flash Card* bagi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Plosorejo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011.”

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijakan dalam penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan media *flash card* untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa.

- b. Sebagai informasi dan pengalaman yang berguna untuk dijadikan sebagai tolak ukur atau pedoman dalam penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan media flash card untuk meningkatkan ketrampilan membaca
- c. Dari segi akademik, dapat dijadikan bahan dokumenter dan masukan yang akan dipakai sebagai dasar pijakan atau perbandingan pada penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru Sekolah Dasar tentang pentingnya kemampuan membaca cepat melalui media *Flash Card*.

### b. Bagi siswa

Memberikan alternatif bagi siswa agar dalam latihan membaca dapat menggunakan media *Flash Card* dengan tepat.

### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi bagi sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran di kelas.